



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian kualitatif menyertakan konteks nilai di dalamnya dan menjadikan itu sebagai pembeda dari kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang didasari atas sebuah imajinasi sosial berdasarkan teori. Setiap saat seseorang berusaha memahami dunia di sekelilingnya, ia sedang menteorikannya (Esterberg, 2002).

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang tidak terstruktur, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Sebagaimana Pendapat dari Malhotra (1996) yang menyebutkan penelitian kualitatif tidak terstruktur, eksplorasi metodologi penelitian berdasarkan sampel kecil untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pengaturan masalah. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang mencari data untuk dihitung, dan secara khusus terapkan dalam beberapa bagian analisis statistik. Penelitian kualitatif dan kuantitatif harus terlihat melengkapi, daripada berlomba-lomba satu sama lain.

Penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan sebuah fenomena yang nanti hasilnya tidak dapat dispesifikasikan, yang berarti sifatnya yang general membuat tidak perlunya kedalaman data tetapi lebih terfokus pada aspek keluasan data sehingga hasil perhitungan dijadikan representasi dari populasi (Kriyantono,

2006, p. 56).

Oleh karena itu, penelitian yang dibuat peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan data yang dikumpulkan nantinya berupa angka atau numerik yang kemudian akan dianalisis menggunakan statistik. Selain menggunakan penelitian kuantitatif, sifat dari penelitian ini adalah sifat penelitian eksplanatif dengan maksud untuk menjelaskan sampel secara generalisasi terhadap populasi atau menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Bungin, 2005, p. 46).

Karena berjenis penelitian kuantitatif eksplanatif, penelitian berfokus dalam menjawab pertanyaan sebab akibat dari satu variabel dengan variabel lain seperti yang disebutkan Bungin. Variabel yang memiliki peran sebagai sebab adalah terpapar berita seputar vaksinasi Covid-19 dan pengetahuan seputar vaksinasi Covid-19. Untuk variabel yang berperan sebagai akibatnya adalah sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti dikenal beberapa metode pengumpulan data yang merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara objektif. Penelitian kuantitatif bisa menggunakan tiga metode seperti yang dijelaskan oleh Eriyanto (2014) yaitu metode survei, analisis isi, dan eksperimen. Metode survei merupakan metode penelitian dimana survei sebagai

instrumen pengumpulan datanya, tujuan metode penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang mewakili sebuah populasi (Kriyantono, 2006, p. 59). Berdasarkan pendapat Hadjar (1996, p. 160), kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik penelitian yang akan diberikan kepada subjek, baik secara individu atau berkelompok dalam rangka memperoleh informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Sehingga peneliti menggunakan metode pengumpulan data eksplanasi survei untuk mengetahui hal yang memengaruhi situasi atau kondisi sikap khalayak.

Pada format eksplanasi survei yang digunakan peneliti, diwajibkan untuk membangun hipotesis penelitian yang nantinya akan diuji di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari adanya hubungan sebab-akibat dari variabel yang dipilih untuk diteliti (Bungin, 2005, p. 46). Metode survei eksplanatif, hasil penelitiannya bukan hanya mendeskripsikan suatu peristiwa melainkan mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel yang diteliti (Kriyantono, 2006, p. 60).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terpaan media dan pengetahuan seputar vaksinasi terhadap sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah yang termasuk pada perilaku khalayak. Survei eksplanatif dipilih karena memiliki tujuan untuk yang sesuai dalam mewujudkan tujuan penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dari khalayak seputar terpaan berita seputar vaksinasi Covid-19, tingkat pengetahuan khalayak seputar vaksinasi Covid-19, dan sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti oleh peneliti. Populasi sering disebut juga dengan sebutan *universe*. Anggota dalam populasi bisa terdiri dari benda mati dan manusia yang sifat-sifat yang dimiliki dapat diukur atau diamati. Populasi *infinite* disebut sebagai populasi yang tidak bisa diketahui jumlah pastinya atau tidak terbatas, sedangkan populasi *finite*, jumlahnya bisa diketahui karena terbatas (Syahrudin & Salim, 2012, p. 113).

Arikunto (2013, p. 131) menjelaskan sampel merupakan sebagian yang mewakili populasi dari objek yang diteliti. Namun “sebagian dan mewakili” sebagai batasan tersebut harus merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas untuk masing-masing karakteristiknya.

Berdasarkan variabel Y tentang sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah, penelitian ini mengambil populasi masyarakat yang tinggal di Provinsi Banten. Provinsi ini dipilih karena 77 persen masyarakat Banten mengetahui informasi terkait vaksin, tetapi 31 persen dari masyarakat Banten menolak untuk disuntik vaksin lebih kecil dari masyarakat di provinsi lain yang jumlah masyarakatnya mengetahui informasi terkait vaksin lebih kecil dari 77 persen (Pramudita B.A, 2021, paras.1-2). Seharusnya jika tingkat terpapar dan pengetahuan informasi tinggi, sikap menerima vaksinasinya juga tinggi. Data penduduk Provinsi Banten berdasarkan umur dan jenis kelamin pada tahun 2020 menunjukkan ada 11.904.562 jiwa. Hal ini merupakan hasil sensus penduduk 2020 pada bulan September 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2020).

Penelitian yang menggunakan metode survei, tidak selalu harus meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan biaya yang besar dan waktu yang lama. Oleh karena itu dengan melakukan penelitian pada sebagian populasi, diharapkan hasilnya mampu menggambarkan keseluruhan populasi (Mantra et al., 2012, p. 151).

Dalam mengumpulkan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang populasinya tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2009, p. 66). Peneliti sendiri tidak memiliki perangkat data penduduk provinsi Banten secara lengkap dan hanya mengetahui jumlah penduduknya.

Teknik nonprobabilitas ini dibagi dalam berbagai jenis lagi di antaranya adalah *accidental sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling*, dan *snowball sampling* (Juliandi et al., 2014). *Quota sampling* adalah teknik dalam menentukan sampelnya ditentukan dengan jumlah yang diinginkan. Namun teknik ini tidak dapat mewakili keadaan umum dari populasi (Usman & Akbar, 2006, p. 186).

Selanjutnya adalah *purposive sampling* yang sampel dari populasinya memiliki karakteristik yang sesuai dengan keinginan peneliti dalam mewujudkan tujuan penelitian (Nursalam, 2008, p. 94). *Accidental sampling*, pengambilan sampelnya tidak ditetapkan terlebih dahulu. Peneliti mengumpulkan data dari sampel yang ditemui di lapangan (Syahrudin & Salim, 2012, p. 117).

Terakhir adalah teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel pada awalnya dengan jumlah yang sedikit, namun nantinya menjadi besar dikarenakan sampel yang sedikit belum memberikan data yang

memuaskan, maka peneliti harus mencari unit sampel lain untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2009, pp. 218-219).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti akan menggunakan karakteristik pada sampel yang bisa melakukan survei. Karakteristik tersebut terdiri dari masyarakat Banten, dan sampel harus termasuk pada prioritas vaksin (dari umur 18 keatas) yang sudah ditentukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jumlah responden dari penelitian ini adalah sebanyak 230 responden yang ditentukan berdasarkan karakteristik yang ditentukan dalam mewujudkan tujuan penelitian ini.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Variabel dalam ragamnya terdiri dari *independent variable* (variabel bebas), *dependent variable* (variabel tergantung), *intervening variable* (variabel penyalur), dan variabel lain yang mengikutinya. Namun ternyata hubungan antara variabel ini tidak sesederhana seperti yang diperkirakan. Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi arah atau perubahan pada variabel tergantung. Jadi variabel bebas ini berada pada posisi lepas dari pengaruh variabel tergantung. Berarti variabel tergantung ini dipengaruhi variabel bebas (Bungin, 2005, p. 72).

Oleh sebab itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel terpaan berita seputar vaksinasi Covid-19 yang menggunakan konsep terpaan berita menurut Rosengren (dalam Rakhmat, 2012, p.66) sebagai indikator dalam membuat kuesioner dan tingkat pengetahuan masyarakat seputar vaksinasi Covid-19 hanya menggunakan tingkat pengetahuan dalam enam tingkatan pengetahuan menurut

Bloom karena penelitian ini hanya mengukur seberapa tinggi tingkat pengetahuan masyarakat Banten mengenai vaksinasi Covid-9. Tingkat pengetahuan ini lalu diadaptasi juga menggunakan variabel pengetahuan seputar vaksinasi Covid-19 dari penelitian terdahulu oleh Mesesle. Selain itu, peneliti juga akan mengacu kepada Q&As dalam laman website WHO, FAQ Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai pengertian vaksinasi, kegunaan vaksinasi Covid-19, sasaran dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19, dan kejadian ikutan pasca vaksinasi Covid-19.

Variabel sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah sebagai variabel dependen akan menggunakan konsep sikap khalayak menurut Notoatmodjo (2012) sebagai indikator dalam membuat kuesioner dikarenakan penelitian ini akan mengukur tingkat dari sikap masyarakat dalam menerima program vaksinasi pemerintah. Hal ini sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk mencari tahu seperti apa sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah.

Nantinya variabel X1 akan menggunakan skala Likert, dan variabel X2 menggunakan skala Guttman. Sedangkan untuk variabel tergantungnya (terikat) adalah variabel sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah yang akan diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Terpaan Berita Vaksinasi Covid-19 (Rakhmat, 2012) (X1)	Durasi	Seberapa lama individu dalam menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan dari media.

	Frekuensi	Seberapa sering individu menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan dari media.
	Atensi	Seberapa tinggi tingkat perhatian individu yang diberikan dalam menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan dari media.
Tingkat Pengetahuan Seputar Vaksinasi Covid-19 (Kemenkes, 2020) (X2)	Pengertian Vaksinasi	Individu mengetahui informasi terkait vaksinasi secara umum.
	Kegunaan Vaksinasi Covid-19	Individu mengetahui manfaat vaksinasi terhadap individu dan orang lain
	Sasaran dan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19	Individu mengetahui target dan bentuk pelaksanaan vaksinasi pada umumnya terutama di Indonesia
	Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19	Individu mengetahui efek setelah menerima vaksin Covid-19
Sikap Masyarakat Banten terhadap vaksinasi pemerintah (Notoatmodjo, 2012) (Y1)	Menerima vaksinasi Covid-19	Individu memiliki keinginan dan mempertahankan stimulus yang diberikan terhadap vaksinasi pemerintah
	Merespon vaksinasi Covid-19	Individu memiliki sikap untuk merespon pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas terkait vaksinasi yang diberikan terlepas pekerjaan itu benar atau salah.
	Menghargai vaksinasi Covid-19	Individu memiliki sikap yang mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan vaksinasi pemerintah
	Bertanggungjawab terhadap sikap mengenai vaksinasi Covid-19	Individu memiliki tanggungjawab terhadap sikap yang dipilih dan menerima resiko dari pilihannya mengenai vaksinasi

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan pada penelitian ini untuk mencari data di lapangan. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data yang tidak sesuai, akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian. Pada penelitian kuantitatif umumnya terdapat beberapa metode, di antaranya metode angket (kuesioner), wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bungin, 2005, p.133). Berdasarkan pendapat Hadjar

(1996, p. 160), kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik penelitian yang akan diberikan kepada subjek, baik secara individu atau berkelompok dalam rangka memperoleh informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.

Metode kuesioner dapat dikatakan sebagai serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis. Lalu kuesioner tersebut diberikan kepada responden untuk diteliti. Setelah proses pengisian, kuesioner akan diserahkan kepada peneliti. Kuesioner sendiri dibedakan menjadi beberapa bentuk seperti kuesioner langsung tertutup, langsung terbuka, tak langsung tertutup, dan tak langsung terbuka (Bungin, 2005, p. 133).

Metode wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan, ada atau tidak adanya pedoman yang digunakan untuk wawancara (Nazir, 1999, p. 234). Selanjutnya metode observasi yang merupakan kegiatan pengamatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra (Bungin, 2005, p. 143).

Berdasarkan pengertian dari berbagai macam metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner namun dilakukan secara *online* melalui *google form*. Nantinya kuesioner terdiri dari bagian pendahuluan terdiri dari petunjuk pengisian kuesioner, bagian identitas responden, lalu bagian isi angket yang terdiri dari pertanyaan mengenai terpaan berita vaksinasi Covid-19, tingkat pengetahuan responden seputar vaksinasi Covid-19, dan seputar sikap responden terhadap program vaksinasi pemerintah.

Untuk pertanyaan mengenai terpaan berita dan sikap responden, peneliti akan menggunakan skala likert sebagai alat ukurnya. Karena skala likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2009, p. 93). Skala likert pada umumnya memiliki 5 pilihan jawaban (Djaali & Muljono, 2000, p. 28). Pemilihan ini dilakukan karena skor skala yang memiliki kategori titik tengah dengan yang tidak memilikinya, tidak memiliki perbedaan yang berarti (Widhiarso, 2010, p. 2). Hal ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Mattel & Jacoby (1971) dan Dawes (2001) bahwa titik tengah tidak terlalu memengaruhi validitas dan reliabilitas.

Butir pertanyaan untuk mengukur terpaan berita seputar vaksinasi Covid-19, jawaban responden diberi skor 1 hingga 5. Skor 1 untuk jawaban A, skor 2 untuk jawaban B, skor 3 untuk jawaban C, skor 4 untuk jawaban D. Hal ini berarti responden yang mendapatkan skor besar memiliki tingkat terpaan berita yang tinggi pula. Sedangkan pada variabel sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah, jawaban A bernilai 5, jawaban B bernilai 4, jawaban C bernilai 3, jawaban D bernilai 2, dan jawaban E bernilai 1.

Sedangkan untuk variabel X2 yang mengenai tingkat pengetahuan seputar vaksinasi Covid-19 akan menggunakan skala Guttman. Butir pertanyaan yang tepat untuk skala ini akan diberi skor 2, dan jawaban yang keliru atau tidak diberi skor 1. Namun jika ada pertanyaan yang keliru, ketika responden memilih jawaban benar atau tidak tahu mendapatkan skor 1, dan responden yang menjawab salah akan

mendapat skor 2. Hal ini dilakukan untuk menghindari responden menjawab dengan asal padahal tidak mengetahui jawaban sebenarnya.

## **3.6 Teknik Pengukuran Data**

### **3.6.1 Validitas**

Validitas merupakan akurasi dari alat ukur terhadap objek yang diukur walaupun sudah dilakukan berkali-kali hasilnya akan sama. Validitas sama pentingnya dengan reliabilitas. Berarti alat ukur harus memiliki akurasi yang baik terutama jika alat ukur tersebut digunakan dalam penelitian. Nantinya validitas ini akan meningkatkan keobjektifan data (Bungin, 2005, pp. 107-108).

Ada empat langkah mengukur validitas menurut Umar (dalam Ardial, 2014, p. 467) yaitu:

1. Instrumen yang akan diukur didefinisikan secara operasional. Konsep yang sudah ada dijelaskan terlebih dahulu mulai dari teori yang didapatkan hingga saran dari pakar.
2. Jenis validitas dilakukan uji coba dengan cara mencari minimal 10 persen dari jumlah responden agar distribusi skor terlihat normal.
3. Tabel tabulasi jawaban dipersiapkan.
4. Nilai korelasi antara data yang didapatkan dengan skor total dibandingkan dengan tabel *Pearson Product Moment* atau bisa dihitung dengan rumus.

Untuk jumlah minimal responden uji validitas, penelitian ini mengujinya kepada 32 responden yang merupakan sampel dari populasi

penelitian. Jumlah sampel 32 responden, sesuai dengan pendapat Singarimbun & Effendi (2005, p. 137-140) yang menyebutkan jumlah minimal uji coba kuesioner dilakukan pada minimal 30 responden. Hal ini dikarenakan jumlah minimal 30 responden akan membuat distribusi nilai mendekati kurva normal.

Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 20 dengan uji validitas Korelasi *Pearson Product Moment* untuk mendapatkan r hitung. Kuesioner *pre-test*, peneliti sebarkan kepada 32 responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang disebarakan kepada 230 responden. Untuk tahapan ini, jika ada butir-butir pertanyaan yang tidak valid atau nilai r hitungnya lebih kecil dari r tabel, pertanyaan tersebut akan dihilangkan dari kuesioner. Berikut hasil uji validitas pada variabel X1 atau terpaan berita vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Banten:

Tabel 3.6.1.1

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian X1: Terpaan Berita Vaksinasi Covid-19

No	Item Pertanyaan	r hitung (pearson correlations)	r tabel	Simpulan
X1.1	Berapa lama responden mengakses informasi terbaru mengenai vaksinasi COVID-19 di media daring dalam satu hari?	0,721	0,349	VALID
X1.2	Berapa lama responden dalam mengakses pemberitaan vaksinasi Covid-19 setiap harinya?	0,774	0,349	VALID
X1.3	Seberapa sering responden mengakses berita mengenai vaksinasi Covid-19?	0,354	0,349	VALID
X1.4	Berapa banyak berita vaksinasi COVID-19 di	0,532	0,349	VALID

	media daring yang Anda baca dalam satu hari?			
X1.5	Saya fokus dalam membaca berita mengenai vaksinasi COVID-19 di media daring.	0,727	0,349	VALID
X1.6	Saya tertarik mengikuti berita mengenai vaksinasi COVID-19 di media dari karena menyangkut isu kesehatan.	0,758	0,349	VALID
X1.7	Pemberitaan vaksinasi COVID-19 di media daring mendorong saya untuk mengenal lebih jauh tentang vaksinasi.	0,675	0,349	VALID
X1.8	Saya terus mengikuti perkembangan berita vaksinasi COVID-19 di media daring.	0,789	0,349	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Dalam uji validitas X1 mengenai terpaan berita vaksinasi (Tabel 3.6.1.1) menunjukkan seluruh item pernyataan yang disusun peneliti dinyatakan valid. Item pernyataan valid tersebut berjumlah 8 item.

Tabel 3.6.1.2

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian X2: Pengetahuan Seputar Vaksinasi Masyarakat

Banten

No	Item Pertanyaan	r hitung (pearson correlations)	r tabel	Simpulan
X2.9	Vaksin Covid-19 tidak diperlukan karena sudah ditemukan obat Covid-19	0,410	0,349	VALID
X2.10	Kinerja vaksin yaitu memasukkan virus mati atau dilemahkan untuk membuat antibodi.	0,584	0,349	VALID
X2.11	Vaksin Covid-19 diberikan melalui suntikan.	a.	0,349	AKAN DIUJI KEMBALI
X2.12	Jika vaksinasi Covid-19 sudah tinggi dan merata di suatu daerah, akan terbentuk herd immunity, sehingga anak yang tidak divaksinasi dan orang yang tidak bisa	0,181	0,349	TIDAK VALID

	divaksinasi akan memiliki kekebalan tubuh.			
X2.13	Vaksin Covid-19 tidak efektif dalam menekan penyebaran virus corona dan meminimalisir gejala.	0,352	0,349	VALID
X2.14	Vaksinasi memiliki efek jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan memusnahkan Covid-19.	0,096	0,349	TIDAK VALID
X2.15	Vaksin menyebabkan penyakit dan membuat tubuh berisiko mengalami komplikasi.	0,527	0,349	VALID
X2.16	Vaksin, salah satunya vaksin Covid-19, tidak hanya melindungi individu, melainkan juga orang di sekitar kita.	0,277	0,349	TIDAK VALID
X2.17	Jika sudah melakukan vaksinasi, tindakan pencegahan lainnya tidak perlu dilakukan lagi.	0,579	0,349	VALID
X2.18	Vaksinasi bukan menjadi hal yang penting karena selama pandemi anak tidak bisa menerima imunisasi secara rutin.	0,715	0,349	VALID
X2.19	Pelaksanaan vaksinasi sedang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.	a.	0,349	AKAN DIUJI KEMBALI
X2.20	Kelompok prioritas dalam penerimaan vaksin adalah penduduk yang berusia sama dengan 18 tahun atau lebih.	0,131	0,349	TIDAK VALID
X2.21	Saat ini kelompok umur 12-17 tahun tidak bisa melakukan vaksinasi Covid-19.	0,498	0,349	VALID
X2.22	Tahap 1 vaksinasi dan booster vaksinasi bukan menasar pada tenaga kesehatan, dan mahasiswa kedokteran yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan.	0,316	0,349	TIDAK VALID
X2.23	Pelaksanaan program vaksinasi pemerintah dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah atau milik masyarakat/swasta	0,112	0,349	TIDAK VALID

	yang memenuhi persyaratan, dan Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP).			
X2.24	Pelaksanaan vaksinasi bisa dilakukan oleh dokter, perawat, atau bidan yang memiliki kompetensi	0,584	0,349	VALID
X2.25	Orang yang memiliki penyakit penyerta dan penyintas Covid-19 boleh melakukan vaksinasi Covid-19.	0,266	0,349	TIDAK VALID
X2.26	Vaksinasi diberikan dalam dua dosis (0,5 ml) dengan rentang waktu tertentu antara vaksin dosis pertama dan kedua.	0,584	0,349	VALID
X2.27	Di Indonesia, saat ini vaksin yang digunakan untuk vaksinasi Covid-19 terdiri dari beberapa jenis, termasuk Sinovac, Sinopharm, AstraZeneca, Novavax, Moderna, dan Pfizer.	0,527	0,349	VALID
X2.28	Setelah vaksinasi seharusnya tidak akan timbul kejadian ikutan pasca imunisasi yang merupakan kejadian medik setelah melakukan vaksinasi.	0,350	0,349	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Dalam uji validitas X2 (Tabel 3.6.1.2) menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan mengenai pengetahuan seputar vaksinasi masyarakat Banten, 7 item di antaranya dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Oleh karena itu, 7 item tersebut harus dihilangkan dari kuesioner. Pada uji validitas X2 juga terdapat 2 item pernyataan (X2.10 dan X2.19) yang hasil  $r$  hitungnya konstan (a). Terkait item pernyataan yang  $r$  hitungnya konstan, peneliti tidak menemukan literatur yang menjelaskan item tersebut dinyatakan valid atau tidak. Oleh karena itu, peneliti tetap mengikutsertakannya pada kuesioner yang nantinya akan di uji

validitas ulang ketika jawaban sudah terkumpul semuanya. Berdasarkan hal tersebut jumlah item variabel X2 mengenai pengetahuan seputar vaksinasi masyarakat Banten yang digunakan oleh peneliti berjumlah 13 item.

Tabel 3.6.1.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian Y1: Sikap Masyarakat Banten Mengenai Vaksinasi

Pemerintah

No	Item Pertanyaan	r hitung (pearson correlations)	r tabel	Simpulan
Y1.29	Vaksinasi pemerintah diberikan agar orang-orang memiliki sistem kekebalan tubuh terhadap Covid-19	0,817	0,349	VALID
Y1.30	Banyak manfaat yang dapat diambil dari pemberian vaksinasi pemerintah	0,669	0,349	VALID
Y1.31	Pemberian vaksinasi tidak harus dilakukan sama sekali	0,553	0,349	VALID
Y1.32	Pemberian vaksinasi dapat menyebabkan orang sakit bahkan kematian	0,470	0,349	VALID
Y1.33	Pemberian vaksinasi memerlukan biaya yang besar	0,610	0,349	VALID
Y1.34	Program vaksinasi pemerintah hanya menghamburkan kas negara	0,575	0,349	VALID
Y1.35	Vaksinasi menghindarkan orang terkena gejala Covid-19 yang berat	0,427	0,349	VALID
Y1.36	Saya menjawab pertanyaan mengenai vaksinasi sesuai fakta	0,537	0,349	VALID
Y1.37	Saya akan mengatakan hal yang keliru ketika orang menanyakan hal yang saya tidak ketahui mengenai vaksinasi	0,301	0,349	TIDAK VALID
Y1.38	Saya mendukung program vaksinasi pemerintah	0,806	0,349	VALID
Y1.39	Saya akan melakukan vaksinasi sesegera mungkin atas kehendak diri saya, tanpa paksaan	0,585	0,349	VALID

Y1.40	Saya akan melakukan vaksinasi karena bisa menghambat saya dalam mengakses fasilitas publik	0,130	0,349	TIDAK VALID
Y1.41	Saya akan mengajak orang di sekitar untuk melakukan vaksinasi	0,698	0,349	VALID
Y1.42	Saya akan memberitahu orang tentang manfaat vaksinasi	0,824	0,349	VALID
Y1.43	Saya akan mendiskusikan dengan orang lain terkait program vaksinasi pemerintah	0,685	0,349	VALID
Y1.44	Saya akan mengkritik program vaksinasi pemerintah jika terdapat kekeliruan dalam pelaksanaannya	0,632	0,349	VALID
Y1.45	Saya siap menerima risiko setelah melakukan vaksinasi	0,825	0,349	VALID
Y1.46	Saya bertanggung jawab terhadap tindakan saya dalam menyebarkan konten ajakan untuk melakukan vaksinasi	0,869	0,349	VALID
Y1.47	Saya siap menerima risiko atas pilihan saya untuk melakukan/tidak melakukan vaksinasi	0,864	0,349	VALID

Sumber: olahan peneliti

Tabel 3.6.1.3 uji validitas Y menunjukkan bahwa 17 dari 19 item pernyataan mengenai sikap masyarakat Banten mengenai vaksinasi pemerintah dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan  $r$  hitungannya lebih besar daripada  $r$  tabel. 2 dari 19 item dinyatakan tidak valid, sehingga item tersebut dihilangkan dari kuesioner. Oleh karena itu, item yang digunakan pada variabel Y berjumlah 17 item. Setelah melalui uji validitas, dapat disimpulkan bahwa total item pernyataan yang diikutsertakan dalam kuesioner untuk disebarkan berjumlah 38 item pernyataan.

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesesuaian antara alat ukur dengan objek yang diukur, sehingga alat ukur yang digunakan peneliti bisa dipercaya keobjektifannya dan dapat diandalkan. Instrumen penelitian merupakan wakil peneliti di lapangan, sehingga keterpercayaan terhadap instrumen penelitian tidak bisa dihindarkan. Sifat yang reliabel ini menjadi persyaratan utama (Bungin, 2005, p. 107).

Pengujian reliabilitas ini bisa diukur dengan cara perbandingan antara hasil pengujian *reliability statistic* dengan tabel reliabilitas berdasarkan tingkat nilai Cronbach's Alpha (Ghozali, 2018, p. 48). Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari tabel r tabel, instrumen penelitian bisa dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6.2.1 Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha

<b>Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0.00 - 0.20	Kurang Reliabel
0.20 - 0.40	Agak Reliabel
0.40 - 0.60	Cukup Reliabel
0.60 - 0.80	Reliabel
0.80 - 1.00	Sangat Reliabel

Sumber: Ghozali, 2018

Tabel 3.6.2.2

Hasil Uji Reliabilitas X1 Terpaan Berita Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Banten

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	8

Sumber: olahan peneliti

Dalam uji reliabilitas X1 (Tabel 3.6.2.2) mengenai terpaan berita vaksinasi Covid-19 masyarakat Banten, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.826 yang lebih dari 0,6 yang berarti variabel tersebut reliabel.

Tabel 3.6.2.3

Hasil Uji Reliabilitas X2 Pengetahuan Seputar Vaksinasi Covid-19

Masyarakat Banten

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	13

Sumber: olahan peneliti

Tabel 3.6.2.3 uji reliabilitas X2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alphanya lebih dari 0.6 yaitu 0.75. Setelah menghapus beberapa item yang tidak valid, 13 item pernyataan terkait variabel X2 dalam uji reliabilitas memiliki hasil yang reliabel.

Tabel 3.6.2.4

Hasil Uji Reliabilitas Y1 Sikap Masyarakat Banten Mengenai Program Vaksinasi  
Pemerintah

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	17

Sumber: olahan peneliti

Uji reliabilitas Y1 (Tabel 3.6.2.4) menunjukkan bahwa hasil Cronbach's Alphanya lebih dari 0.6 yaitu 0.924. Oleh karena itu 17 item pernyataan tersebut bisa diikutsertakan dalam kuesioner untuk disebarakan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Ghozali (2018, p. 3) menyebutkan bahwa analisis data digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari data yang sudah didapatkan. Hasil dari analisis tersebut nantinya akan mampu menjawab dari permasalahan penelitian yang yang diangkat. Variabel X1 dan Y yang sebelumnya bersifat ordinal, peneliti konversi keseluruhan data kedua variabel tersebut menjadi data interval menggunakan metode MSI.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang menggunakan data dari kelompok untuk dijadikan simpulan mengenai kelompok tersebut. Untuk menganalisis secara deskriptif kualitas dari variabel penelitian yang diteliti, digunakanlah teknik statistik deskriptif berupa tulisan yang terdiri dari bagian penting dalam rangka menggambarkan isi data secara keseluruhan. Teknik ini terdiri dari menghitung rata-rata, standar deviasi, ragam, modus, median,

persentil dan kuartil (Rusman, 2015, p. 13). Dengan kata lain, analisis ini dilakukan untuk gambaran umum dari data yang didapatkan.

Analisis deskriptif dengan rentang skala digunakan untuk menginterpretasi data pada variabel penelitian. Untuk menghitung rentang skala yang menggunakan skala Likert dan Guttman adalah sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 54):

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Rumus tersebut digunakan untuk interpretasi data yang menggunakan skala Likert dengan 5 tingkat. Rumus tersebut peneliti gunakan untuk mengklasifikasi hasil rata-rata dari setiap variabel. Nantinya variabel tersebut akan diklasifikasikan ke dalam lima kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Nilai 0.8 adalah rentang skala untuk klasifikasi rata-rata variabel X1 dan Y.

Tabel 3.7.1 Tabel Klasifikasi Variabel X1 dan Y

Skor	Klasifikasi
1,0 - < 1,8	Sangat Rendah
1,8 - < 2,6	Rendah
2,6 - < 3,4	Sedang
3,4 - < 4,2	Tinggi
4,2 - 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: olahan peneliti

Pada variabel X2 mengenai tingkat pengetahuan seputar vaksinasi, peneliti menggunakan skala guttman dalam pengukuran. Tetapi, untuk menganalisis hasilnya peneliti merubah frekuensi dari hasil tersebut menjadi persentase. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi kategori}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Arikunto (2013) juga membagi kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan pengetahuan yang didasarkan pada nilai persentase sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya lebih sama dengan 76-100%.
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 60-75%.
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya kurang dari sama dengan 60%.

### **3.7.2 Regresi Linear Berganda**

Analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan statistika, bisa disebut juga model yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan variabel dalam memengaruhi variabel yang lain disebut dengan analisis regresi (Bungin, 2005, p. 231).

Menurut Conrad, ada 4 asumsi klasik yang dianggap penting sebelum melakukan analisis multivariat. Uji normalitas merupakan uji untuk membandingkan antara data yang diperoleh dengan data yang berdistribusi normal dan memiliki mean serta standar deviasi. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui normal atau tidak normalnya suatu distribusi data (Sarjono & Julianita, 2013, p. 53). Uji normalitas data bisa menggunakan uji binomial, uji run, dan uji *Kolmogorov Smirnov* (Prastito, 2009, p. 9).

Berdasarkan jenis uji normalitas data tersebut, peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria normal atau tidaknya sebuah data dapat dilihat dari nilai probabilitas. Data dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah  $\text{Sig (Asymp. Sig (2-tailed))} > 0.05$  (Azuar, et.al, 2014, p. 161). Namun, jika distribusi data populasinya tidak normal bukan berarti ada masalah dalam perhitungan statistiknya (Box & Watson, 1962; Lumley, Diehl, Emerson, & Chen, 2002).

Selanjutnya uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang akan digunakan tidak memiliki kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137). Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode *glejser*. Jika diperoleh nilai  $\text{sig.} > 0.05$  untuk variabel independen, berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2012, p. 187).

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018, p. 107). Jika nilai korelasinya tinggi atau sempurna dalam model regresi antar variabel bebas, berarti terdapat gejala multikolinear (Suliyanto, 2011, p. 81). Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Keputusan diambil berdasarkan nilai *cutoff* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*-nya lebih kecil sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar sama dengan 10.<sup>10</sup>. Berarti jika

*Tolerance*-nya lebih dari 0,10 atau jika VIF lebih kecil dari 10 dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Terakhir adalah uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui adanya korelasi dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain dan disusun berdasarkan urutan waktu. Tentu saja model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami autokorelasi. Dalam melakukan uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Model regresi dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watsonnya lebih besar dari  $2d_u$ , dan lebih kecil dari  $4-2d_u$  ( $2d_u < dw < 4-2d_u$ ) (Purnomo, 2019, p. 68).

Karena penelitian ini menguji dua variabel atau lebih, peneliti menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan syarat jumlah variabel bebasnya minimal dua (Sugiyono, 2009, p. 275). Dalam penelitian, variabel bebas tersebut terdiri dari variabel terpaan berita seputar vaksinasi Covid-19 dan variabel tingkat pengetahuan seputar vaksinasi Covid-19. Sedangkan variabel dependennya adalah sikap masyarakat Banten mengenai program vaksinasi pemerintah. Berikut rumus persamaan regresi linear berganda (Santoso & Hamdani, 2007):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : nilai variabel dependen

a : Konstanta regresi

b : Kenaikan atau penurunan Y jika X naik atau turun

X1 : nilai variabel independen 1

X2 : nilai variabel independen 2